Khotbah Minggu

16 Januari 2022

"TUHAN ADALAH KASIH DAN SETIA"

- Mazmur 36:6-11 -

I. LATAR BELAKANG:

KITAB mazmur:

- Kitab Mazmur adalah bagian Alkitab yang paling disukai dan paling terkenal.
- Mazmur memiliki kualitas yang tidak lekang oleh waktu, dan dapat dengan mudah diterapkan dalam kehidupan Kristen.
- Mazmur telah dihargai sepanjang sejarah Gereja. Martin Luther berkata, "Dalam Mazmur kita melihat ke dalam hati setiap orang-orang kudus." John Calvin mengatakan bahwa dalam Mazmur, "Kita melihat ke cermin dan melihat hati kita sendiri."
- Mazmur adalah buku terpanjang dalam Alkitab dan membutuhkan waktu hampir 1.000 tahun untuk menulisnya. Raja Daud menulis lebih dari setengah Kitab Mazmur: 73 dari Kitab tersebut ada namanya yang melekat didalamnya.
- Adapun Mazmur 36 ini tidak pasti kapan dan pada kejadian seperti apa Raja Daud menulisnya. Mungkin ketika dia diserang entah oleh Saul atau oleh Absalom; karena di dalamnya ia mengeluhkan kedengkian musuh-musuhnya terhadapnya, tetapi menang dalam kebaikan Allah baginya.

II. SIAPA ITU ABSALOM:

- Absalom adalah putra ketiga Raja Daud. Alih-alih meniru kekuatan ayahnya, Absalom mengikuti kesombongan dan keserakahannya dan mencoba merebut tahta ayahnya.
- Absalom memiliki seorang saudara perempuan yang cantik bernama Tamar. Putra Daud lainnya yaitu Amnon, adalah saudara tiri mereka namun ia jatuh cinta pada Tamar dan menodainya. Setelah itu mengusir Tamar dengan memalukan.
- Selama dua tahun Absalom berdiam diri, melindungi Tamar di rumahnya. Dia mengharapkan ayahnya, Daud, untuk menghukum Amnon atas tindakannya. Ketika Daud tidak melakukan apa-apa, kemarahan Absalom berubah menjadi dendam.
- Suatu hari Absalom memerintahkan tentaranya untuk membunuh Tamar dalam acara pengguntingan bulu domba.
- Setelah itu Absalom melarikan diri selama tiga tahun. Daud sangat merindukan putranya. Akhirnya, Daud mengizinkannya untuk kembali ke Yerusalem.
- Lambat laun, Absalom mencoba merebut kekuasaan Daud. Ketika Raja Daud mengetahui pemberontakan itu, dia dan para pengikutnya melarikan diri dari Yerusalem.
- Sebelum pertempuran, Daud memerintahkan pasukannya untuk tidak mencelakai Absalom. Dua puluh ribu orang jatuh hari itu. Pasukan Daud menang.

- Saat Absalom sedang mengendarai bagalnya di bawah pohon, rambutnya tersangkut di dahan sehingga tergantung di udara, tak berdaya. Yoab, salah satu jenderal Daud, mengambil tiga lembing dan menusukkannya ke jantung Absalom.

III. SIAPA SAUL:

- Raja Daud tidak dilahirkan dalam keluarga kerajaan. Dia memasuki kehidupan sebagai seorang gembala yang rendah hati.
- Dalam Kitab Samuel, Saul raja pertama Israel, gagal mencapai kemenangan melawan orang Filistin.
- Tuhan mengirim Nabi Samuel ke Betlehem dan membimbingnya kepada Daud, seorang gembala yang rendah hati dan musisi berbakat. Dia membawa pemuda itu ke istana Saul, di mana kecapinya begitu menenangkan sehingga Saul memanggil Daud setiap kali dia diganggu oleh "roh jahat" yang dikirim oleh Tuhan.
- Segera setelah itu, pertempuran besar orang Filistin muncul. Orang Israel taku akan Goliat—kecuali Daud yang masih muda. Dan Daud mengalahkan Goliat dengan umban dan batu sungai. Orang Israel bergembira. Saul terpaksa menempatkan Daud muda sebagai kepala pasukannya. Kita dapat membacanya di (I Samuel 18:5).
- Sebuah persaingan sengit berkembang antara jenderal muda yang baru itu dan raja. Saul bahkan mulai merencanakan untuk membunuhnya. Daud tidak punya banyak pilihan selain melarikan diri ke wilayah musuh.
- Meskipun pada saat itu Daud tidak dipukul kalah baik oleh Saul atau oleh Absalom, kita sekarang tahu betapa frustasi, tertekan, dan stresnya situasi Raja Daud.

IV. MAZMUR 36:

Jadi itu latar belakang singkat tentang apa yang diderita Raja Daud baik dengan Saul atau Absalom. Mazmur 36 adalah doa untuk perlindungan Tuhan yang tidak pernah gagal, karena Raja Daud merenungkan ketidakberdayaan orang jahat dan kebaikan Tuhan.

V. PENJABARAN MAZMUR 36 :

- Untuk memahami Mazmur ini, kita perlu melihat bahwa Mazmur 36 terbagi menjadi tiga bagian:
  - Ayat 1-4 menggambarkan kejahatan manusia;
  - Ayat 5-9 berfokus pada kasih setia Allah;
  - Ayat 10-12 memohon kepada Tuhan untuk pembebasan dari orang fasik.

- Ayat 1-4
  - memperjelas realitas situasi orang-orang yang berdoa. Mereka hidup di tengah-tengah masyarakat yang tidak bertuhan. Tidak ada rasa kekudusan, tidak ada pengakuan bahwa ada Tuhan. Kita dapat menemukannya di (ayat 1).
  - Kejahatan orang-orang ini dievkspresikan dalam kehidupan yang “berpusat pada saya” yang didorong oleh penipuan dan ketidakjujuran, yang dilakukan secara rahasia (menggunakan seseorang untuk mencapai sesuatu).
  - Pemazmur adalah seorang realis, sadar akan oposisi terhadap Tuhan dan kesalehan yang ada di sekitar.

- **Ayat 5-9**.

[5] Ya TUHAN, kasih-Mu sampai ke langit,
setia-Mu sampai ke awan.
[6] Keadilan-Mu adalah seperti gunung-gunung
Allah, hukum-Mu bagaikan samudera raya yang hebat.
Manusia dan hewan Kau selamatkan, ya TUHAN.
[7] Betapa berharganya kasih setia-Mu, ya Allah!
Anak-anak manusia berlindung dalam naungan sayap-Mu.
[8] Mereka mengenyangkan dirinya dengan lemak di rumah-Mu;
Engkau memberi mereka minum dari sungai kesenangan-Mu.
[9] Sebab pada-Mu ada sumber hayat,
di dalam terang-Mu kami melihat terang.

Ayat 5-9 mengungkapkan inti dari mazmur dan alasan untuk berharap.

- Berbeda dengan kejahatan manusia, kita mendengar kasih karunia TUHAN yang luar biasa.
- Berbeda dengan tipu daya rahasia dan kejahatan, kita mendengar tentang kebenaran Allah yang setinggi gunung dan sedalam laut (ayat 5-6). Rahmat yang luar biasa ini tidak terbatas pada mereka yang berlindung dalam kediamana tempat kudus entahkah itu orang-orang Israel atau orang-orang Gereja.
- Betapa luasnya kasih Tuhan yang menjangkau semua orang (ayat 7).
- Tuhan kita adalah kasih. Jenis kasih yang tidak dibatasi oleh ras, status, pendidikan, dan kesuksesan. Kasih ini begitu tanpa syarat yang merangkul Anda dan saya dalam keberdosaan kita.
- Alkitab memberitahu kita bahwa upah dosa adalah maut. Dosa membawa kutukan bagi manusia. Bukan hanya kutukan tapi hukuman. Hukuman ini adalah pemisahan abadi dari Tuhan di neraka.
- Dan tidak ada yang dapat Anda dan saya lakukan untuk bisa diselamatkan. Bukan ras, status, pendidikan, kesuksesan, agama, dan perbuatan baik Anda. Karena dosa, kita ditakdirkan untuk dipisahkan dari Tuhan untuk selama-lamanya.
- Tetapi Alkitab memberi tahu kita dalam Yohanes 3:16, “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”
- Dosa harus dihukum. Kita harus dihukum. Tapi terima kasih kepada Tuhan karena Dia sangat mencintai kita. Dia mengutus Yesus, putra tunggal-Nya, untuk menjadi Juru Selamat kita yang sempurna yang adalah 100% Allah, dan 100% manusia.
- Yesus menunjukkan kepada kita kasih ini di kayu salib. Di kayu salib itu, Dia menderita, berdarah, menanggung dosa-dosa Anda dan dosa-dosa saya - dosa masa lalu, sekarang, dan masa depan saya.
- Yesus membayar semua di kayu salib itu. Dan ketika Dia selesai membayar dosa Anda dan dosa saya, Dia berteriak di kayu salib itu, “Sudah Selesai” yang artinya, dosa Anda dan dosa saya telah dibayar lunas oleh-Nya.
- Dia mati tetapi pada hari ketiga dia bangkit kembali untuk membuktikan kepada Anda dan saya bahwa Dia mengalahkan kematian dan bahwa Dia tidak lagi menanggung dosa kita.

- **Ayat 10-12:**

[10] Lanjutkanlah kasih setia-Mu bagi orang yang mengenal Engkau,

dan keadilan-Mu bagi orang yang tulus hati!
[11] Janganlah kiranya kaki orang-orang congkak menginjak aku,

dan tangan orang fasik mengusir aku..
[12] Lihat, orang-orang yang melakukan kejahatan itu jatuh;

mereka dibanting dan tidak dapat bangun lagi.

- Daud sekarang menetapkan dirinya untuk berdoa. Dan pertama, dia memohon secara umum, bahwa Tuhan akan melanjutkan belas kasihan-Nya kepada semua orang saleh, dan kemudian dia memohon secara khusus untuk dirinya sendiri, memohon bantuan Tuhan melawan musuh-musuhnya.
- Keyakinannya kepada Tuhan membuatnya berdoa kepada Tuhan agar kasih dan kebenaran-Nya terus berlanjut. Agar dia dilindungi dari orang-orang yang sombong, fasik, dan pembuat kejahatan.

VI. KESIMPULAN

- Dalam perikop ini kita dapat melihat bahwa Raja Daud tidak hanya fokus pada kasih dan kesetiaan Tuhan, tetapi dia juga percaya diri dan yakin akan Tuhannya.
- Janji Allah dalam Yohanes 3:16. Dikatakan, "Karena barangsiapa percaya kepada-Nya tidak akan binasa, tetapi akan memiliki hidup yang kekal". Bagaimana memiliki hidup yang kekal ini? Anda harus percaya kepada Yesus. Anda harus percaya bahwa Dia adalah Juruselamat yang di salib itu dia menderita, berdarah, menanggung dosa Anda, dan mati. Dan Dia telah bangkit kembali pada hari ketiga untuk mengklaim kemenangan atas dosa itu.
- Pertanyaan saya kepada Anda sekarang adalah, "Apakah Anda percaya?" Pertanyaannya bukan, "Apakah Anda tahu?" Tapi, "Apakah Anda percaya?"
- Sebagaimana Raja Daud berfokus pada kasih, kesetiaan, dan kebenaran Allah. Dia memuji Tuhan. Saat dia melarikan diri dari musuhnya untuk melindungi hidupnya, hatinya terfokus pada kasih dan kesetiaan Tuhan. Jadi, apapun situasi Anda sekarang, marilah kita belajar untuk fokus pada kasih dan kesetiaan Tuhan. Dia adalah kasih dan setia. Dia tidak bisa berbohong. Dia tidak bisa bertentangan dengan diri-Nya sendiri.

Semoga kita juga yakin akan kasih Tuhan dan percaya bahwa cinta Tuhan akan menang atas kejahatan.

Tuhan memberkati Anda!